

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sumber data dan informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, jenis riset yang dijalankan peneliti yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Peneliti lapangan (*field research*) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena tertentu dalam suatu keadaan ilmiah¹. Penelitian ini mengkaji dampak pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan dan kualitas pelayanan pada ketaatan wajib pajak.

Riset ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, yaitu pendekatan terstruktur dan mengkuantifikasi data sehingga dapat digeneralisasikan. Pendekatan kuantitatif yang dipakai pada riset ini ialah studi kausal komparatif dengan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kudus. Penelitian kausal komparatif merupakan jenis penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel penelitian melalui observasi².

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di KPP Pratama Kudus yang beralamat di Jalan Niti Semito, Sunggingan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, kode pos 59317.

2. Waktu Penelitian

Secara umum waktu penelitian dilakukan selama proses pembuatan skripsi hingga dilaksanakan penelitian yang dimulai pada tanggal 19 September 2022 sampai proses penelitian selesai.

¹ Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes' Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 13, no. 1 (2017):37, <https://doi.org/10.22146/bip.26086>.

² Titis Wahyu Adi and Amanita Novi Yushita, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan KPP Cilacap 2018," *Jurnal Kajian Akuntansi* 6, no. 6 (2018): 5.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah daerah generalisasi yang mencakup objek/subjek yang mempunyai jumlah dan sifat spesifik yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari dan diambil kesimpulannya³. Riset ini mengambil populasi dari wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kudus pada tahun 2022 yang totalnya 39.408 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar.

2. Sampel

Sampel merupakan komponen dari total dan sifat populasi yang menggunakan teknik tertentu yang biasa disebut teknik sampling. Metode pengambilan sampel pada riset ini ialah *non-probability sampling* yakni sampling insidental. Sampling insidental ialah metode pengambilan sampel secara acak atau kebetulan, yaitu setiap orang yang kebetulan ditemui oleh peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika mereka cocok untuk dijadikan sampel⁴. Tidak seluruh wajib pajak orang pribadi dijadikan objek riset, sebab totalnya cukup besar. Maka guna menetapkan total sampel dipakai rumus Slovin⁵:

$$n = \frac{N}{1 + N(MOE)^2}$$

Dimana:

N = takaran sampel

MOE = kelonggaran ketidakcermatan sebab kecacatan penentuan sampel yang bisa ditoleransi (10%)

Dari rumus diatas, maka bisa didapatkan sampel yang diambil dari populasi sejumlah:

$$n = \frac{39.408}{1 + 39.408 (0,1)^2}$$

³ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 63.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 85.

⁵ Akdon and Riduwan, *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2006), 40.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{39.408}{1 + 39.408,01} \\
 &= \frac{39.408}{1 + 394,08} \\
 &= \frac{39.408}{395,08} \\
 &= 99,74
 \end{aligned}$$

Populasi didapatkan dari data wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kudus. Berdasarkan perhitungan sampel tersebut didapatkan hasil sebesar 99,74 kemudian dilakukan pembulatan menjadi 100 responden.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain

Terdapat dua jenis desain variabel berdasarkan kerangka pemikiran penelitian, desain variabel tersebut antara lain⁶:

- a. Variabel dependen atau populer dengan variabel output, konsekuensi atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi hasil dari atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen pada riset ini ialah ketaatan wajib pajak orang pribadi.
- b. Variabel independen atau populer dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, atau variabel bebas ialah variabel yang menjadi sebab yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini ialah pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan dan kualitas pelayanan.

2. Definisi Operasional

Variabel Operasional merupakan suatu pedoman atau petunjuk terkait apa yang harus diamati dan cara untuk mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji

⁶ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 52-53.

kesempurnaan⁷. Definisi operasional dalam variabel ini bisa dipandang dalam tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Medan Ukur	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) ⁸	Kepatuhan formal	1. Kepatuhan membayar sesuai dengan peraturan yang berlaku 2. Ketepatan waktu 3. Kesesuaian jumlah tarif pajak yang berlaku	Interval
	Kepatuhan material	4. Pendaftaran NPWP 5. Pelaporan SPT	
Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1) ⁹	Ketentuan perpajakan	1. Memahami dan menguasai prosedur dan sanksi perpajakan	Interval
	Fungsi pajak	2. Memahami fungsi penerimaan dan fungsi keadilan	
	Sistem	3. Memahami jenis-jenis sistem perpajakan dan <i>self assesment system</i> yang berlaku di Indonesia	
	Hak dan kewajiban	4. Memahami hak dan kewajiban sebagai wajib pajak	

⁷ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st ed. (Padang: Sukabina Press, 2016), 28.

⁸ As'ari, "Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi,"68.

⁹ As'ari, 68.

	Penyampaian SPT	5. Memahami tahapan penyampaian dan masa pelaporan SPT	
Kesadaran Wajib Pajak (X2) ¹⁰	Sikap sukarela	1. Kesadaran membayar pajak 2. Bersedia memenuhi persyaratan perpajakan	Interval
	Persepsi wajib pajak	3. Fungsi dan manfaat pajak	
	Kedisiplinan	4. Tepat waktu 5. Tepat jumlah	
Sosialisasi Perpajakan (X3) ¹¹	Penyelenggaraan sosialisasi	1. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi	Interval
	Sumber informasi	2. Media cetak dan media elektronik	
	Tujuan dan manfaat	3. Dapat memotivasi wajib pajak untuk patuh terhadap kewajiban perpajakan	
Kualitas Pelayanan (X4) ¹²	<i>Realibility</i>	1. Ketepatan waktu dan pelayanan prima yang diberikan petugas	Interval

¹⁰ Mutia, "Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di KPP Pratama Padang)," 15.

¹¹ Jannah, "Pengaruh Pengetahuan, Penghasilan, Manfaat Atas NPWP, Sanksi, Dan Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Pemilik UMKM Dalam Memiliki NPWP (Studi Di KPP Pratama Surakarta)," 39.

¹² Nor Hadi and Umi Mahmudah, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap," *Jurnal Akuntansi Syari'ah* 1, no. 2 (2018): 265-266.

		pajak	
	<i>Responsiveness</i>	2. Kemampuan membantu dan menyelesaikan masalah yang dihadapi wajib pajak	
	<i>Assurance</i>	3. Kemampuan, kesopanan serta keamanan data yang telah diamanahkan kepada petugas pajak	
	<i>Emphaty</i>	4. Kepedulian atau perhatian yang diberikan petugas pajak terhadap wajib pajak	
	<i>Tangible</i>	5. Sarana dan prasarana yang mendukung	

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada riset ini yaitu data primer. Data primer tersebut peneliti dapatkan dengan cara mengumpulkan dan mengolah sendiri data yang berasal dari responden dengan metode survei menggunakan kuesioner dan dokumentasi, berikut penjelasannya:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengeksplorasi perbuatan, kepercayaan, tindakan, dan sifat sejumlah individu dalam sebuah organisasi yang mungkin terpengaruh oleh suatu sistem¹³. Pada penelitian ini kuesioner dibagikan kepada peserta survei secara

¹³ Pujihastuti, "Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian," *Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah* 2, no. 1 (2010): 44.

offline yakni wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Kudus. Responden mengisi kuesioner secara manual melalui kertas/kuesioner fisik. Untuk setiap indikator pertanyaan kuesioner yang telah diisi responden, peneliti memberikan skor, kemudian digunakan sebagai bahan perhitungan data pengujian statistik.

Kuesioner yang dibuat oleh peneliti memiliki total 46 pertanyaan, meliputi 10 jenis masalah kepatuhan pajak, 10 jenis masalah pemahaman peraturan pajak, 10 jenis masalah kesadaran wajib pajak, 6 jenis masalah sosialisasi pajak dan 10 jenis masalah kualitas pelayanan. Dalam melakukan survei ini, perbuatan, pendapat dan persepsi individu atau segerombol individu terhadap kejadian sosial diukur melalui pemakaian metode skala interval dengan teknik pengukuran skala Likert. Skala Likert memiliki lima atau lebih item pertanyaan yang digabungkan menjadi skor/nilai yang menggambarkan karakteristik individu¹⁴ yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Tabel Penilaian Jawaban Kuesioner

Pernyataan	Skor
Sangat Patuh/Sangat Setuju/Sangat Bersedia	5
Patuh/Setuju/Bersedia	4
Netral	3
Tidak Patuh/Tidak Setuju/Tidak Bersedia	2
Sangat Tidak Patuh/Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Bersedia	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang¹⁵. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah wajib pajak yang tercatat pada KPP Pratama Kudus.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 93.

¹⁵ Sugiyono, 240.

F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam riset ini yaitu teknik analisis kuantitatif dengan jenis kausal komparatif. Hal ini bermaksud guna menganalisis dampak pemahaman kebijakan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sosialisasi pajak dan kualitas pelayanan pada ketaatan wajib pajak orang pribadi (studi kasus KPP Pratama Kudus). Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

Uji mutu data yang diperoleh melalui pemakaian instrumen riset bisa dinilai dengan pembuktian reliabilitas dan pembuktian kebenaran.

a. Uji Validitas

Validitas adalah spesifikasi atau ketelitian suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Uji signifikan koefisien korelasi pada tahap signifikan adalah 0,05 yang berarti suatu item dianggap valid jika menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor total. Untuk menguji valid atau tidaknya masing-masing indikator dapat dilihat pada tampilan output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item – Total Correlation* > dari r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilainya positif maka butir atau pertanyaan atau indikator dapat dinyatakan valid¹⁶.

Dari hasil penelitian uji terhadap non-responden ($df=30-2$) yaitu ($df=28$ dengan nilai sign 0,05) menggunakan r_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0,361. Berikut analisis uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Universitas Diponegoro, 2011), 52.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected Item Total Correlation (R hitung)	Sig.	R Table	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y.1	0,621	0,05	0,361	Valid
	Y.2	0,586	0,05	0,361	Valid
	Y.3	0,790	0,05	0,361	Valid
	Y.4	0,736	0,05	0,361	Valid
	Y.5	0,737	0,05	0,361	Valid
	Y.6	0,750	0,05	0,361	Valid
	Y.7	0,638	0,05	0,361	Valid
	Y.8	0,741	0,05	0,361	Valid
	Y.9	0,753	0,05	0,361	Valid
	Y.10	0,713	0,05	0,361	Valid
Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1)	X1.1	0,402	0,05	0,361	Valid
	X1.2	0,640	0,05	0,361	Valid
	X1.3	0,631	0,05	0,361	Valid
	X1.4	0,631	0,05	0,361	Valid
	X1.5	0,636	0,05	0,361	Valid
	X1.6	0,678	0,05	0,361	Valid
	X1.7	0,502	0,05	0,361	Valid
	X1.8	0,636	0,05	0,361	Valid
	X1.9	0,717	0,05	0,361	Valid
	X1.10	0,784	0,05	0,361	Valid
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	X2.1	0,824	0,05	0,361	Valid
	X2.2	0,521	0,05	0,361	Valid
	X2.3	0,838	0,05	0,361	Valid
	X2.4	0,599	0,05	0,361	Valid
	X2.5	0,751	0,05	0,361	Valid
	X2.6	0,751	0,05	0,361	Valid
	X2.7	0,707	0,05	0,361	Valid
	X2.8	0,691	0,05	0,361	Valid
	X2.9	0,806	0,05	0,361	Valid
	X2.10	0,615	0,05	0,361	Valid
Sosialisasi Perpajakan (X3)	X3.1	0,711	0,05	0,361	Valid
	X3.2	0,891	0,05	0,361	Valid
	X3.3	0,805	0,05	0,361	Valid
	X3.4	0,564	0,05	0,361	Valid

	X3.5	0,666	0,05	0,361	Valid
	X3.6	0,660	0,05	0,361	Valid
Kualitas Pelayanan (X4)	X4.1	0,609	0,05	0,361	Valid
	X4.2	0,750	0,05	0,361	Valid
	X4.3	0,732	0,05	0,361	Valid
	X4.4	0,696	0,05	0,361	Valid
	X4.5	0,828	0,05	0,361	Valid
	X4.6	0,792	0,05	0,361	Valid
	X4.7	0,493	0,05	0,361	Valid
	X4.8	0,692	0,05	0,361	Valid
	X4.9	0,810	0,05	0,361	Valid
	X4.10	0,817	0,05	0,361	Valid

Sumber : Hasil data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dapat dikatakan valid karena masing-masing item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) dan bernilai positif.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau dapat dipercaya ketika jawaban atas pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Program SPSS dapat digunakan untuk melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel jika nilai yang diperoleh dalam prosedur pengujian dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Dan jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien $< 0,70$ maka dikatakan tidak reliabel¹⁷.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap non responden, berikut diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 282.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coeffisien	Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	10 item	0,887	0,70	Reliabel
Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1)	10 item	0,826	0,70	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	10 item	0,890	0,70	Reliabel
Sosialisasi Perpajakan (X3)	6 item	0,813	0,70	Reliabel
Kualitas Pelayanan (X4)	10 item	0,889	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 3.4 diatas, bahwa semua variabel antara lain, variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,887, variabel Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1) mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,826, variabel Kesadaran Wajib Pajak (X2) mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,890, variabel Sosialisasi Perpajakan (X3) mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,813, dan variabel Kualitas Pelayanan (X4) mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,889. Dengan demikian setiap variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Oleh karena itu, semua variabel (X1, X2, X3, X4, dan Y) dianggap *reliabel*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bermaksud guna membuktikan apakah variabel dependen, variabel independen atau keduanya dalam model regresi

berdistribusi normal atau tidak normal¹⁸. Distribusi dinyatakan baik apabila memiliki pola seperti distribusi normal (berbentuk lonceng), yaitu distribusi tidak runcing atau juling kekanan maupun ke kiri. Metode pembuktian normalitas yang dipakai dalam penelitian ini ialah uji *One Simple Kolmogorov Smirnov 36 Test*, yakni uji dua sisi yang dijalankan melalui perbandingan signifikansi hasil uji (*P-value*) terhadap taraf signifikansinya.

Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bermaksud guna diketahui apakah terdapat variabel independen pada sebuah model yang memiliki kesamaan dengan variabel independen lainnya. Kesamaan variabel independen pada suatu model mengakibatkan korelasi yang sangat erat antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat multikolinearitas. Apabila skor VIF tidak lebih besar dari 10 dan skor *tolerance* minimal 0,1 maka bisa dinyatakan model bebas dari multikolinearitas¹⁹.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas berusaha guna memastikan bagaimana varians berbeda dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Homoskedastisitas berarti varians tetap sama, tetapi heteroskedastisitas mengacu pada hasil yang berbeda²⁰.

Variabel dependen ZPRED dan SRESID residual dapat diplot bersama untuk menguji heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas memanifestasikan dirinya dengan adanya pola tambahan, seperti titik-titik bergelombang yang

¹⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 19., 160.

¹⁹ Ghozali, 105-106.

²⁰ Ghozali, 139.

membesar dan menyempit. Sementara itu, heteroskedastisitas tidak ada jika tidak ada pola yang terlihat, titik-titik tersebar, dan sumbu Y berada di bawah nol²¹.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Maksud dari telaah ini ialah guna diketahui arah keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah mempunyai keterkaitan positif atau negatif, dan memperkirakan skor variabel terikat ketika terjadi kenaikan atau penurunan.. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak
a	= konstanta
X ₁	= Pemahaman Peraturan Perpajakan
X ₂	= Kesadaran Wajib Pajak
X ₃	= Sosialisasi Perpajakan
X ₄	= Kualitas Pelayanan
β ₁ – β ₄	= Koefisien regresi
e	= Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dipakai guna mengukur sejauh mana pola dapat menguraikan variasi variabel dependen. Jika nilai (R²) kecil, hal ini menjelaskan bahwa daya variabel independen pada menguraikan variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi data silang relatif lebih rendah karena variabilitas yang tinggi antara pengamatan individu. Sementara itu, data runtun waktu memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

c. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Bersama-sama)

Uji statistik F merupakan uji yang secara simultan menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam riset ini Uji F dipakai guna membuktikan pemahaman peraturan

²¹ Ghozali, 139.

perpajakan, kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan dan kualitas service mempengaruhi ketaatan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Kudus. Pengujian ini dilakukan melalui perbandingan skor F_{tabel} dengan F_{hitung} melalui ketentuan berikut:

- 1) Apabila F_{hitung} lebih dari F_{tabel} , maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima
- 2) Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 tidak diterima.

d. Uji Statistik T (Parsial)

Pengujian statistik t dipakai guna menunjukkan seberapa jauh dampak satu variabel penjelas atau independen secara individual untuk menguraikan variasi variabel dependen. Pembuktian ini dijalankan melalui perbandingan skor t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan berikut:

- 1) Jika t_{hitung} lebih dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 tidak ditolak dan H_1 tidak diterima

Dalam menentukan t_{tabel} diketahui rumus $(\alpha/2; n-k-1)$, maka $t_{tabel} = 0,05/2; 100-4-1 = 0,025; 95$ dengan signifikansi 0,05 sehingga t_{tabel} sebesar 1,985²². Kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat sig <5% maka secara parsial variabel independen berdampak secara signifikansi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika t_{hitung} dengan tingkat sig >5% maka secara parsial variabel independen tidak berdampak signifikan pada variabel dependen²³.

²² Ghozali, 84.

²³ Azuar Juliandi, Irfan Irfan, and Saprihal Manurung, "Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri," *Metodologi Penelitian Bisnis*, 2014, 45.